
KEEFEKTIFAN MODEL *WORD SQUARE* (KOTAK KATA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP PATRA MANDIRI 1 PLAJU

Oleh

Armi Antasari¹⁾, Rio Septora²⁾

¹⁾Politeknik Akamigas Palembang, ²⁾Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: ¹⁾armi@pap.ac.id dan ²⁾riosept1809@gmail.com

Article History:

Received: 20-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 04-01-2023

Keywords:

Word Square, Pembelajaran membaca pemahaman

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model *Word Square* (Kotak Kata) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju. Model *Word Square* Menurut Laurence Urdang dikutip Jamaluddin Kidung yaitu sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 19. Taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) membaca pemahaman kelas eksperimen 59,04 dan kelas kontrol 59,27. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman kelas eksperimen 74,52 dan kelas kontrol 68,41. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju pada kelas eksperimen sebesar 15,48 poin. Hasil analisis data dengan uji-t membuktikan bahwa harga "t" perhitungan lebih besar dari harga "t" kritik pada taraf signifikansi 95% yaitu diperoleh t-hitung sebesar (2,205), sedangkan t-tabel sebesar (2,005). Dengan demikian, H_a yang berbunyi "Ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan model *Word Square* dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)" diterima. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca pemahaman efektif.

PENDAHULUAN

Salah satu dari keterampilan berbahasa yang paling penting yaitu keterampilan membaca, karena dalam perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang sangat cepat seperti sekarang ini kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan

manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu di didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia sangat terbatas. Padahal, melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan informasi tertentu dari bahan bacaan, dan juga dapat mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (IPTEKS). Oleh sebab itu keterampilan membaca ini perlu dibina mengingat sekarang begitu banyak bahan-bahan bacaan yang tersedia setiap harinya khususnya di lingkungan para pelajar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Ibu Apriyani, S.Pd. yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIa dan VIIb di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Patra Mandiri 1 Plaju diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca siswa masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari sederet pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia, meliputi (1) apa model yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman selama ini, (2) alasan penggunaan model tersebut, (3) bagaimana proses pembelajaran selama ini dengan menggunakan model konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, (4) kelemahan apa saja yang muncul pada siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan model konvensional. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut ibu Apriyani, S.Pd. mengatakan pada proses belajar mengajar di kelas rata-rata siswa hanya membaca sepintas saja tanpa memahami isinya. Diketahui juga bahwa selama ini model pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran membaca pemahaman yaitu guru memberikan sebuah wacana kemudian siswa diminta untuk membacanya dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan data tersebut, perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Sehubungan dengan hal ini peneliti menerapkan model *Word Square (WS)* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Melalui model pembelajaran *WS* ini guru menyediakan bahan bacaan dan membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Arikunto (2006:77) menyatakan bahwa penelitian eksperimen semu disebut eksperimen yang tidak sebenarnya atau disebut juga eksperimen pura-pura. Metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya atau kondisinya.

Sampel Penelitian

Untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol serta memperoleh data yang ekuivalen dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh rekomendasi guru dan pertimbangan peneliti. Maka, diperoleh hasil bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIIa dan kelas kontrol adalah kelas VIIb.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2009:223).

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Tes tersebut dilakukan 2 kali tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman kedua kelas tersebut. Tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kelas kontrol dengan model konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan dan dibahas data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi: a) deskripsi data, b) pengujian prasyarat data; yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis, d) hasil penelitian, dan e) pembahasan.

Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Berikut ini merupakan hasil perbandingan perbedaan yaitu membandingkan perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rerata skor dari nilai tes akhir kelas eksperimen dan nilai tes awal kelompok eksperimen, mencari simpangan baku, dan rata-rata tingkat kesalahan.

Tabel 10
Statistik Perbandingan Nilai Tes Akhir dan Tes Awal Kelas Eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai tes akhir (post test)	74,518	27	11,3183	2,178
Nilai tes awal (pre test)	59,037	27	12,7021	2,444

Pada tabel (10) dapat dilihat rerata sebesar 74,51 untuk nilai tes akhir kelas eksperimen sedangkan tes awal kelas eksperimen adalah 59,03 Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes akhir kelas eksperimen adalah sebesar 11,318, sedangkan simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes awal eksperimen sebesar 12,702. Rata-rata tingkat kesalahan pada nilai tes akhir eksperimen 2,178, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan pada tes awal kelas eksperimen adalah sebesar 2,444.

Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan uji perbandingan perbedaan yaitu membandingkan perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rerata skor dari nilai tes akhir kelas kontrol dan nilai tes awal kelas kontrol, mencari simpangan baku dan rata-rata tingkat kesalahan.

Tabel 11
Statistik Perbandingan Nilai Tes Akhir dan Tes Awal Kelas Kontrol

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai tes akhir (post test)	68,413	29	9,3637	1,738
Nilai tes awal (pre test)	59,275	29	9,5502	1,773

Tabel (11) dapat dilihat rerata sebesar 68,41 untuk nilai tes akhir kelas kontrol dan rerata sebesar 59,27 untuk nilai tes awal kelas kontrol. Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 9,36375.

Pada tabel (12) dapat diketahui nilai rata-rata adalah 15,481. Artinya, perbedaan antara nilai akhir kelas eksperimen dengan nilai awal kelas eksperimen sebesar 15,481. Perbedaan tertinggi adalah 18,281 dan terendah adalah 12,681. Nilai t_{hitung} adalah 11,365 dan t_{tabel} (df 26) adalah 2,056 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal dan akhir kelas eksperimen.

Diketahui nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas kontrol adalah 9,137. Artinya perbedaan nilai awal kelompok kontrol dengan nilai akhir kelas kontrol adalah sebesar 9,137. Perbedaan tertinggi adalah 11,887 dan terendah adalah 6,387. Nilai t_{hitung} adalah 6,807 dan t_{tabel} (df 28) adalah 2,048 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal dan nilai akhir kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel (13) berikut ini.

Diketahui nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan nilai tes akhir kelas kontrol adalah 5,630. Artinya, perbedaan antara nilai tes akhir kelas eksperimen dengan tes nilai akhir kelas kontrol sebesar 5,630. Perbedaan tertinggi adalah 10,854 dan terendah adalah 0,406. Nilai t_{hitung} adalah 2,215 dan nilai t_{tabel} (df 26) adalah 2,056 $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel (14) berikut.

Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) atau taraf kepercayaan 95%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 19.

Tabel 15
Statistik Kelompok

	Nama	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai tes akhir	Nilai tes akhir eksperimen	27	74,518	11,31837	2,1782
	Nilai tes akhir kontrol	29	68,413	9,36375	1,7388

Pada tabel (15) diketahui kelas eksperimen dengan jumlah sampel (N) 27 orang memiliki rerata nilai tes akhir sebesar 74,518 dengan simpangan baku sebesar 11,318 dan rata-rata tingkat kesalahan adalah 2,178. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah sampel (N) 29 orang memiliki rerata nilai tes akhir sebesar 68,413 dengan simpangan baku sebesar 9,363 serta rata-rata tingkat kesalahan sebesar 1,738.

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,205 dan t_{tabel} (df 54) sebesar 2,002. Nilai t_{hitung} (2,205) > t_{tabel} (2,002) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju.

Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "model *Word Square* lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju" terbukti dan diterima. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat dilihat pada tabel (17) berikut.

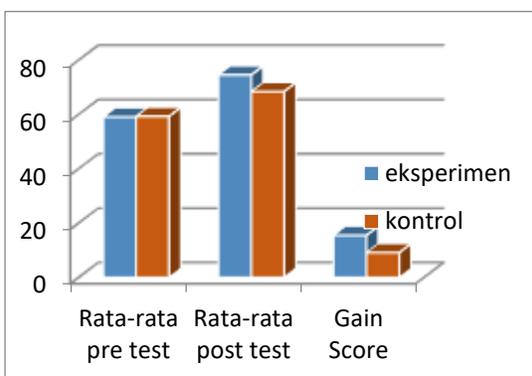
Tabel 17
Rata-rata Hasil Pre Test, Post Test, dan Gain Score

Kelompok	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Gain Score
Eksperimen	59,04	74,52	15,48
Kontrol	59,27	68,41	9,13

Data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen untuk tes awal sebesar 59,04 dan tes akhir sebesar 74,52.

Pada grafik (3) di bawah ini dapat dilihat gambar perbedaan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

Grafik 3
Rata-rata Hasil Pre Test, Post Tes, dan Gain Score Kedua Kelas



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan itu dapat terlihat dari rerata nilai yang dicapai siswa.

Berdasarkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional, maka dapat dinyatakan dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model konvensional bagi siswa SMP Patra Mandiri 1 Plaju.

Secara umum dapat diketahui bahwa untuk siswa kelas kontrol pada tes awal kelas kontrol, diketahui skor kelas kontrol terendah adalah 37 dan tertinggi adalah 77 dengan skor rata-rata 59,27. Pada tes akhir siswa kelas kontrol terendah 43 dan tertinggi 87 dengan rata-rata skor 68,41. Untuk nilai tes awal kelas eksperimen terendah adalah 37 dan tertinggi adalah 83 dengan skor rata-rata 59,04. Pada tes akhir kelas eksperimen terendah 50 dan

tertinggi 90 dengan rata-rata skor 74,52.

Dengan demikian, Ha yang berbunyi “Model *Word Square* lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju” diterima, sedangkan Ho yang berbunyi “Model *Word Square* tidak lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Plaju” ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggra. 2011. “Model Pembelajaran *Word Square*.” <http://anggra13.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-word-square.html>. Diakses tanggal 2 Januari 2012.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Rineka Cipta.
- [3] Bancin, Enji. 2011. “Perbandingan Metode Tebak Kata dan Kotak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Surat Niaga Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- [4] Diansyah, Leo. 2011 “Keefektifan Model Pembelajaran Kata Kunci dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- [5] Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Jamaluddin Kidung. 2011. “Pembelajaran dengan Paduan LKS *Word Square*”. <http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/08/pembelajaran-dengan-paduan-lks-word.html>. Diakses Tanggal 2 Januari 2012.
- [7] Norcholis, Hanif dan Marfukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia (SaSebi): Untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- [9] Nurhadi, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [10] Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- [11] Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Rina, Mulia. 2011. “Penerapan Media Kotak Kata dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyuasin III.” *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- [13] Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- [14] Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Sriudin. 2011. (<http://www.google.com/search:www.uny.ac.id/akademik/sharefile>). Diakses tanggal 2 Januari 2012),

- [16] Subadiyono. 2011. *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- [17] Surtati. 2009. "Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Palembang." *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- [18] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- [19] Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca Cepat: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung.
- [20] Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.